JPM
Jurnal Pengabdian Mandiri
Vol.1, No.11, November 2022

PEMBENTUKAN KADER DETEKSI DINI PENYAKIT TB PARU DI KELURAHAN LAMBANAPU

Oleh
Domianus Namuwali[1], Maria Kareri Hara[2], Umbu Nggiku Njakatara[3]
[1,2,3]Poltekkes Kemenkes Kupang
E-mail: [1]omianus2012@gmail.com

Article History:
Received: 09-10-2022
Revised: 18-10-2022
Accepted: 19-11-2022

Keywords:
Pembentukan, kader, Deteksi Dini, TB Paru

Abstract: *Penyakit TB Paru masih merupakan adalah satu dari 10 penyebab kematian. Pada tahun 2018 WHO memperkirakan jumlah penderita Tuberkulosis Paru sebanyak 10 juta orang. Jumlah Penderita TB Paru di Kabupaten Sumba Timur pada tahun 2019 sebanyak 398 kasus. Salah upaya yang dilakukan agar Indonesia Bebas TB Paru di tahun 2030 adalah peningkatan penemuan Kasus Baru penyakit TB Paru. untuk meningkatkan penemuan Kasus Baru penyakit TB Paru perlu dilakukan pembentukan dan Pemberdayaan Kader Deteksi Dini Penyakit TB Paru di Kelurahan Lambanapu Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pembentukan Kader Deteksi Dini Penyakit TB Paru di Kelurahan Lambanapu. Sasaran sasaran pada kegiatan ini adalah kader kesehatan kelurahan Lambanapu. Kegiatan yang dilakukan antara lain Pelatihan dan pembentukan kader Deteksi penyakit TB Paru. Hasil dari kegiatan ini adalah telah terbentuk kader Deteksi Dini Kelurahan Lambanapu sebanyak 10 orang kader kesehatan.*

PENDAHULUAN

Tuberkulosis adalah penyakit dapat menyerang banyak bagian tubuh, seperti otak, ginjal, dan tulang belakang. Target penyakit TB yang paling umum adalah paru-paru. Bakteri TBc merusak paru-paru (Wouk Hendry 2010). Agen infeksius utama dari penyakit ini adalah Mycobacterium Tuberculosis. penyakit TB Paru ditularkan dari orang ke orang melalui transmisi (Smeltzer, Suzanne C. dan Bare 2002)

Pada tahun 2018 jumlah penderita TB di Indonesia sebanyak 511.873 kasus TB semua tipe dan sebnyak 203.348 kasus baru penyakit TB Paru terkonfirmasi bakteriologis (Hardhana et al. 2018). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Sumba Timur didapatkan bahwa pada 2019 sebanyak 398 orang Penderita TB Paru (Dinkes Sumba Timur 2019) sedangkan Jumlah Penderita TB Paru di Puskesmas Kambaniru pada tahun 2020 sebanyak 49 orang (Puskesmas Kambaniru 2020). Pada Strategi Nasional Penanggulangan TB salah satu kegiatannya adalah peningkatan kemandirian masyarakat dalam pengendalian TB dan penguatan manajemen program (Kemenkes RI 2014). untuk mewujudkan upaya pemerintag dalam pengendalian penyakit TB paru maka diperlukan cakupan penemuan kasus baru penyakit TB Paru.

ISSN: 2809-8889 (Print) | 2809-8579 (Online)

JPM
Jurnal Pengabdian Mandiri
Vol.1, No.11, November 2022

Sekitar 1/3 kasus TB Paru masih belum terakses atau dilaporkan di fasilitas kesehatan dan penderita TB Paru tersebut masih hidup dan tinggal bersama di tengah masyarakat, sehingga beresiko untuk menularkan penyakit TB paru pada masyarakat lain (Pengurus Pusat PPTI 2010). Untuk menjangkau masyarakat yang belum terakses pada fasilitas kesehatan maka perlu dilakukan pembentukan dan pemberdayaan Kader Deteksi Dini Penyakit TB Paru untuk meningkatkan penemuan kasus baru penyakit TB Paru. Pada penelitian yang dilakukan oleh Yanti E.P. Luh Ni (2016) mengemukakan bahwa adanya peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan KKP-TB dalam melakukan pengendalian TB. Kelompok kader peduli TB dapat memperkuat program pengendalian TB di masyarakat (Eva 2016). Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Setyorino Hastuti Rika (2020) menjelaskan bahwa pendidikan kesehatan pencegahan dan deteksi dini tuberkulosis menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai pencegahan tuberculosis (Setyorini et al. 2020). Tujuan dari kegiatan ini adalah pembentukan dan Kader Deteksi Dini Penyakit TB Paru di Kelurahan Lambanapu.

METODE

Metode yang dilakukan pada pengabdian Masyarakat ini adalah identifikasi kader dan pelatihan serta pembentukan kader Deteksi Dini Penyakit TB Paru di Kelurahan Lambanapu Kecamatan Kambera Kabupaten Sumba Timur. Sasaran pada kegiatan ini adalah kader kesehatan di Kelurahan Lambanapu yang berjumlah 10 orang. Kegiatan Pelatihan dan pembentukan Kader Deteksi Dini Penyakit TB Paru di laksanakan di Kantor Lurah Lambanapu yang merupakan Mitra dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini. sebelum dilaksanakan pelatihan peserta diberikan pre test dan setelah dilakukan dilakukan pelatihan peserta diberikan post test.

HASIL

Pelatihan Kader Deteksi Dini Penyakit TB Paru dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2022 di Aula Kantor Lurah Lambanapu yang hadiri oleh 10 orang kader dengan narasumber pada kegiatan ini Tim Pengabmas dan Kepala Puskesmas Lambanapu. Sebelum dilakukan pelatihan, dilakukan pretest pada peserta untuk mengukur pengetahuan awal para kader dan setelah dilakukan Pelatihan dilakukan post test bagi peserta pelatihan untuk mengukur pengetahuan kader setelah dilakukan pelatihan. Hasil pre dan post test dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1 : Hasil Pre dan Post Kader Deteksi Dini Penyakit TB paru

Kategori	Pre Test		Post Test	
	N	%	N	%
Baik	0	0	7	70
Cukup	4	40	3	30
Kurang	6	60		0
Jumlah	10	100	10	100

Berdasarkan nilai hasil pretest diperoleh bahwa sebagaian besar peserta dengan kategori kurang sebanyak 6 (60%) dan setelah dilakukan pelatihan diperoleh bahwa nilai post test dengan kategori baik sebanyak 7 (70%).

JPM
Jurnal Pengabdian Mandiri
Vol.1, No.11, November 2022

Peserta Pelatihan, Narasumber dan Tim Pengbmas (Dosen dan Mahasiswa)

Kepala Puskesmas Kambaniru Memberikan materi pelatihan pada peserta kegiatan Pembukaan kegiatan pelatihan

ISSN: 2809-8889 (Print) | 2809-8579 (Online)

JPM
Jurnal Pengabdian Mandiri
Vol.1, No.11, November 2022

Peserta Pelatihan mendengar ceramah dari Tim Pengabmas.

Ceramah oleh Tim Pengabmas.

JPM
Jurnal Pengabdian Mandiri
Vol.1, No.11, November 2022

DISKUSI

pada tahap persiapan kegiatan yang dilakukan adalah mengurus perijin kepada pihak kelurahan Lambanapu dan Puskesmas Kambaniru sekaligus melakukan identifikasi terhadap kader posyandu yang akan dilibatkan pada kegiatan pengabdian masyarakat. Pada Tahap pelaksanaan dilakukan pretest terlebih dahulu. Pertanyaan dalam pretest adalah pertanyaan yang berkaitan dengan penyakit TB Paru yang bertujuan untuk menilai sejauh mana pengetahuan kader tentang penyakit TB Paru.

Pelatihan Kader Deteksi Dini Penyakit TB Paru dilakukan selama satu hari pada tanggal 19 Agustus 2022. Materi yang diberikan pada pelatihan ini adalah pengertian penyakit TB Paru, Tanda dan gejala, Pemeriksaan penunjang, pengobatan, pencegahan TB Paru, Tugas dan Peran Kader Deteksi Dini Penyakit TB paru. dan cara mendeteksi dini penyakit TB Paru. selama kegiatan pelatihan peserta aktif mendengarkan materi yang diberikan dan peserta mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan penyakit TB Paru. dan post test, setelah dilakukan pelatihan didapat ada peningkatan nilai post test jika dibandingkan dengan nilai pretest, pertanyaan dalam pretest adalah berkaitan dengan penyakit TB Paru.

Faktor pendorong dalam kegiatan ini adalah kader sangat antusias mengikuti kegiatan pelatihan disamping itu kepala Puskesmas dan Lurah sangat mendukung akan kegiatan ini karena keberadaan kader dapat meningkatkan penemuan terhadap kasus baru penyakit TB Paru sehingga dapat di obati sejak awal.

Hasil post test menunjukkan adanya peningkatan bila dibandingkan dengan nilai pretest. peningkatan nilai post test mengindikasikan adanya peningkatan pengetahuan kader, peningkatan pengetahuan tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh cara pemberian materi yang mudan dipahami oleh peserta serta lingkungan yang aman dan nyaman bagi peserta sehingga peserta lebih kosentrasi pada materi yang diberikan. Kader yang ikut dalam kegiatan pelatihan ini berminat untuk ambil bagian sebagai kader deteksi dini penyakit TB Paru

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana. Peserta Pelatihan memahami dengan baik materi yang diberikan oleh tim pengabdian masyarakat dan setelah dilaksanakan pelatihan dilaksanakan pembentukan kader Deteksi Dini Penyakit TB Paru di Kelurahan Lambanapu yang terdiri dari 10 orang kader kesehatan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih disampaikan pada Lurah Lambanapu dan Kepala Puskesmas Kambaniru yang telah memfasilitasi sehingga kegiatan pengabdian masyarakat dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

[1] Dinkes Sumba Timur. 2019. “Laporan Dinas Kesehatan Sumba Timur.” Waingapu.
[2] Eva, Ni Luh Putu Yanti. 2016. “Pengendalian Kasus Tuberkulosis Melalui Kelompok Kader Peduli TB (KKP-TB).” Jurnal Keperawatan Community Of Publishing In Nursing.
[3] Hardhana, Boga, Tanti Siswanti, Farida Sibuea, Winne Widiantini, Marlina Indah Susanti, Supriyono Pangribowo, Ratri Aprianda, et al. 2018. “Data Dan Informasi Profil Kesehatan

Indonesia." Data Dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia.
[4] Kemenkes RI. 2014. Pedoman Nasional Pengendalian Tuberkulosis. Jakarta.
[5] Pengurus Pusat PPTI. 2010. Buku Saku Perkumpulan Pemberantasan Tuberkulosis Indonesia (PPTI) The Indonesiaan Association Against Tuberculosis. Jakarta.
[6] Puskesmas Kambaniru. 2020. "Laporan Tahunan." Kambaniru.
[7] Setyorini, Rika Hastuti, Indana Eva Ajmala, Eva Triani, Ika Primayanti, Eka Arie Yuliani, and Ni Nyoman Geriputri. 2020. "Pendidikan Kesehatan Dan Pelatihan Deteksi Dini Penyakit Tuberkulosis Pada Kader Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Penularan Penyakit Tuberkulosis." Jurnal PEPADU 1, no. 4: 493–96. https://doi.org/10.29303/jurnalpepadu.v1i4.140.
[8] Smeltzer, Suzanne C. dan Bare, Brenda G. 2002. Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner Dan Suddarth. Edisi 8. Jakarta: EGC.
[9] Wouk Hendry. 2010. Tuberculosis. New York: Marshall Cavendish Benchmark